



## PENINGKATAN KAPASITAS MANAJERIAL PENGURUS YAYASAN TAJAUL KAROMATU MELALUI PELATIHAN DASAR MANAJEMEN ORGANISASI

Angga Juanda<sup>1\*</sup>, Yayan Sudaryana<sup>2</sup>, Prihadi Dhasa Eka<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

\*email dosen02240@unpam.ac.id

**Abstrak:** Yayasan Tajaul Karomatu sebagai lembaga sosial keagamaan di Desa Situ Gadung Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang masih menghadapi persoalan manajerial yang berdampak pada keberlanjutan program. Masalah utama meliputi belum adanya rencana kerja tertulis, administrasi dan pembukuan yang belum tertata, serta belum adanya evaluasi kegiatan yang terintegrasi sehingga program cenderung reaktif dan sulit diukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial pengurus melalui pelatihan dasar manajemen organisasi selama dua hari yang mencakup perencanaan program, manajemen keuangan sederhana, administrasi dan dokumentasi, manajemen sumber daya manusia, serta monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah ceramah terarah, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan rencana kerja tahunan serta penerapan template administrasi dan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus yang diukur melalui pre test dan post test, tersusunnya dokumen rencana kerja tahunan, tersedianya template pembukuan dana masuk dan keluar serta format laporan bulanan dan tahunan, tersusunnya format laporan kegiatan dan arsip administrasi, serta tersusunnya format monitoring dan evaluasi yang diuji coba pada minimal satu kegiatan. Luaran tersebut menjadi fondasi awal penguatan tata kelola yayasan agar lebih tertib, transparan, dan siap membangun keberlanjutan program melalui koordinasi internal yang lebih kuat dan peningkatan kepercayaan publik.

**Kata Kunci:** Manajemen Organisasi, Yayasan, Rencana Kerja Tahunan, Administrasi, Pembukuan, Monitoring Dan Evaluasi

**Abstract:** *Yayasan Tajaul Karomatu, a religious social organization in Desa Situ Gadung, Pagedangan, Tangerang, faces managerial issues that impact the sustainability of its programs. The main problems include the absence of written work plans, poorly organized administration and bookkeeping, and a lack of integrated program evaluations, leading to reactive and unmeasurable programs. This community service project aims to improve the managerial capacity of the foundation's management through a two-day basic organizational management training, covering program planning, simple financial management, administration, documentation, human resource management, and monitoring and evaluation. The methods used were directed lectures, case studies, group discussions, and the simulation of annual work plan preparation as well as the application of simple administrative and financial templates. The outcomes showed an improvement in the managers' understanding, measured through pre-test and post-test, the creation of an annual work plan document, the availability of templates for income and expenditure bookkeeping, monthly and yearly report formats, activity report formats, and administrative files, as well as a monitoring and evaluation format tested on at least one activity. These results serve as the foundation for strengthening the governance of the foundation to be more orderly, transparent, and ready to build sustainable programs through stronger internal coordination and enhanced public trust.*

**Keywords:** Organizational Management, Foundation, Annual Work Plan, Administration, Bookkeeping, Monitoring and Evaluation

## Article History:

Received	Revised	Published
04 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

## Pendahuluan

Yayasan Tajaul Karomatu merupakan lembaga sosial keagamaan yang terletak di Desa Situ Gadung Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sebagai organisasi berbasis sosial dan keagamaan, yayasan ini bertujuan untuk memberikan layanan pembinaan keagamaan, pendidikan non-formal, dan kegiatan sosial bagi masyarakat sekitar. Meski memiliki tujuan yang baik, yayasan ini menghadapi beberapa kendala dalam hal pengelolaan program yang berpotensi mengurangi dampak positif yang ingin dicapai.

Salah satu masalah utama adalah kurangnya perencanaan yang terstruktur dalam penyelenggaraan kegiatan. Banyak kegiatan yang dilaksanakan secara reaktif, mengikuti kebutuhan mendesak, dan tanpa adanya perencanaan jangka panjang yang jelas. Administrasi yang tidak teratur juga menghambat pelaporan dan pengawasan keuangan, yang pada gilirannya menurunkan transparansi dan akuntabilitas yayasan di mata publik, terutama para donatur dan pihak terkait lainnya.

Kehadiran program pelatihan ini sangat penting untuk mengisi kesenjangan tersebut, guna meningkatkan kapasitas manajerial pengurus. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat memberikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola yayasan secara lebih terstruktur, dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien.

## Gap Analysis

Analisis awal menunjukkan bahwa kebanyakan kegiatan yang dilakukan oleh yayasan bersifat reaktif dan berdasarkan kebutuhan mendesak, tanpa adanya perencanaan yang tertulis. Hal ini menyebabkan sulitnya memprioritaskan kegiatan, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, dan mengukur hasil program. Selain itu, kurangnya sistem administrasi yang jelas mengarah pada hilangnya memori kelembagaan. Ketika terjadi pergantian pengurus, pengetahuan dan pengalaman yang telah terkumpul menjadi sulit dipertahankan, sehingga menghambat kelangsungan program. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial pengurus dengan pelatihan yang sistematis dan berbasis praktik sangat diperlukan.

Dalam proses analisis, ditemukan beberapa kesenjangan besar yang perlu segera ditangani agar yayasan dapat beroperasi lebih efektif dan berkelanjutan. Kesenjangan pertama adalah dalam hal perencanaan kegiatan. Sebagian besar program yang dilakukan oleh yayasan masih bersifat ad-hoc dan reaktif, artinya program hanya dijalankan ketika ada kebutuhan mendesak, bukan berdasarkan perencanaan yang jelas dan terukur.

Kesenjangan kedua berkaitan dengan administrasi. Sistem administrasi yang tidak tertata dengan baik mengakibatkan pengelolaan yang tidak transparan, terutama dalam hal pengelolaan dana. Tanpa adanya sistem yang jelas dalam pencatatan dan pelaporan, yayasan menghadapi tantangan besar dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada

donatur dan pihak eksternal lainnya.

Kesenjangan ketiga adalah terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia. Sebagian besar pengurus adalah relawan yang memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam manajemen organisasi. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, pengelolaan sumber daya manusia di yayasan cenderung tidak efisien dan tidak terorganisir dengan baik.

Akhirnya, kesenjangan keempat adalah dalam hal monitoring dan evaluasi. Tanpa adanya sistem evaluasi yang terstruktur, yayasan tidak dapat mengukur sejauh mana program-program yang dilakukan telah mencapai tujuannya. Program yang tidak dievaluasi dengan baik akan sulit untuk diperbaiki, dan ini akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan oleh yayasan.

### Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang telah diidentifikasi dalam manajemen yayasan dengan menyediakan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif. Pelatihan ini akan memfasilitasi pengurus yayasan dalam menyusun rencana kerja tahunan yang jelas, mengatur administrasi dan pembukuan dengan sistem yang lebih sederhana namun transparan, serta membangun sistem monitoring dan evaluasi yang terukur untuk menilai efektivitas program yang dijalankan.

Tujuan khusus lainnya adalah untuk meningkatkan pemahaman pengurus mengenai dasar-dasar manajemen organisasi, yang meliputi perencanaan program, pengelolaan keuangan sederhana, administrasi yang efektif, serta sistem evaluasi yang transparan dan objektif. Di samping itu, diharapkan pengurus yayasan akan mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, guna memastikan bahwa yayasan dapat berjalan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, yayasan akan memiliki panduan praktis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengelola kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas yayasan di mata publik dan mitra eksternal.

### Metode

#### Pendekatan yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan berbasis praktik dan partisipatif. Dalam pelatihan ini, pengurus yayasan diberikan materi mengenai manajemen organisasi, dengan fokus pada perencanaan program, administrasi, manajemen keuangan, dan sistem monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pengurus tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mempraktekkan apa yang mereka pelajari.

#### Tahapan Kegiatan

##### 1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pengurus yayasan untuk merencanakan jadwal kegiatan, penilaian awal (baseline), dan penyusunan materi yang relevan. Penilaian awal bertujuan untuk mengukur kondisi pengelolaan yayasan sebelum pelatihan, sehingga

- hasil setelah pelatihan bisa dibandingkan secara jelas.
2. **Implementasi**  
Pelatihan dilakukan selama dua hari, dengan materi yang mencakup perencanaan program, manajemen keuangan sederhana, administrasi organisasi, serta monitoring dan evaluasi. Setiap sesi diikuti dengan simulasi dan praktik langsung, seperti menyusun rencana kerja tahunan dan menerapkan template administrasi dan pembukuan keuangan.
  3. **Evaluasi dan Keberlanjutan**  
Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai apakah sistem yang diterapkan berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama pelatihan, pre-test dan post-test, serta analisis terhadap dokumen yang dihasilkan seperti RKT dan laporan keuangan.

## **Metode Evaluasi**

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi formatif yang dilakukan selama pelatihan. Evaluasi ini berfungsi untuk memantau keterlibatan peserta dan seberapa efektif materi yang disampaikan. Tahap kedua adalah evaluasi sumatif yang dilakukan setelah pelatihan, dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta memantau penggunaan template administrasi dan keuangan yang telah disediakan.

## **Hasil dan Pembahasan**

1. **Peningkatan Kapasitas Manajerial Pengurus**  
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diadakan sebelum dan setelah pelatihan, lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai manajemen organisasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam memahami konsep-konsep dasar manajemen, terutama dalam hal perencanaan program dan manajemen sumber daya.
2. **Penyusunan Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)**  
Salah satu hasil yang signifikan dari pelatihan ini adalah terciptanya dokumen RKT yang mencakup program utama, tujuan, indikator capaian, dan jadwal pelaksanaan. RKT ini menjadi alat yang penting untuk memandu kegiatan yayasan dalam satu tahun ke depan dan mengurangi kegiatan yang bersifat reaktif.
3. **Sistem Administrasi dan Keuangan Sederhana**  
Pelatihan ini juga berhasil menerapkan sistem administrasi dan keuangan yang lebih terstruktur. Pengurus yayasan kini dapat mencatat dan melaporkan dana masuk dan keluar dengan menggunakan template yang mudah dipahami. Dengan adanya sistem ini, pengurus tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga lebih mudah mengontrol pengeluaran dan mempersiapkan laporan yang akurat.
4. **Monitoring dan Evaluasi Program**  
Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan memungkinkan yayasan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Format evaluasi yang disusun membantu pengurus untuk melakukan evaluasi secara sistematis dan mendokumentasikan hasil evaluasi.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan

## Kesimpulan

Pelatihan ini berhasil mengatasi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh Yayasan Tajaul Karomatu, seperti kurangnya perencanaan yang jelas, administrasi yang buruk, dan pengelolaan keuangan yang tidak transparan. Melalui pelatihan ini, yayasan kini memiliki dokumen rencana kerja tahunan yang jelas, sistem administrasi yang lebih tertata, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang efektif. Dengan demikian, yayasan memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengelola program secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

## Saran

### 1. Penerapan RKT Secara Rutin

Yayasan disarankan untuk melakukan evaluasi dan pembaruan RKT setiap tahun berdasarkan hasil evaluasi dan kondisi yang berkembang.

### 2. Penunjukan Koordinator Internal

Yayasan perlu menunjuk koordinator internal untuk menjaga agar sistem administrasi dan keuangan tetap berjalan dengan baik.

### 3. Evaluasi Berkala

Pelaksanaan evaluasi secara berkala penting untuk memantau keberlanjutan sistem dan memastikan bahwa semua anggota yayasan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah mendukung pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pengurus Yayasan Tajaul Karomatu, yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada tim pengabdian untuk melaksanakan program ini serta aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pengurus dan relawan yayasan yang telah berperan aktif selama proses pelatihan, serta kepada semua pihak yang

tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini.

Semoga kerjasama ini dapat terus terjalin dan memberi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, serta dapat menjadi model pengembangan tata kelola organisasi sosial keagamaan yang lebih baik ke depannya.

## Referensi

- Sujarweni, V. Wiratna. (2019), Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Praktik (Buku). Pustaka Baru Press.
- Harrison, D. (2017), Social Organizations and Their Management: Challenges and Strategies (Artikel jurnal). Diakses di <https://www.researchgate.net/publication/31965348>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018), Management (Buku). Pearson Education.
- Stewart, J., & Smith, T. (2015), Nonprofit Management: Principles and Practice (Buku). Sage Publications.
- Wulandari, L. A. (2020), Model Pengelolaan Keuangan Organisasi Sosial di Indonesia (Artikel jurnal). Diakses di <https://ejournal.unp.ac.id>
- Kretzmann, J., & McKnight, J. (1993), Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets (Buku). ACTA Publications.
- Yuliana, N., & Sutaryo, H. (2020), Evaluasi Sistem Manajemen Organisasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat (Artikel jurnal). Diakses di <http://journals.ui.ac.id/jppm>
- Suparno, H., & Setiadi, R. (2018), Efektivitas Pelatihan Manajemen Organisasi pada Lembaga Sosial (Artikel jurnal). Diakses di <https://www.journalofsocialwork.com>
- Project Management Institute. (2021), The Standard for Project Management and A Guide to the Project Management Body of Knowledge, PMBOK Guide Seventh Edition (Buku). Project Management Institute.
- Hartati, R. (2015), Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba (Artikel jurnal). Diakses di <https://www.academicjournals.com>
- World Bank. (2017), World Development Report 2017: Governance and the Law (Laporan). Diakses di <https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2017>
- Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). (2020), Panduan Pengelolaan Dana Hibah pada Organisasi Sosial (Buku). LPDP.
- International Labour Organization. (2016), Nonprofit Organizations and Their Impact on Development (Laporan). Diakses di <https://www.ilo.org/global/publications>
- Suriansyah, M. (2020), Praktik Manajerial Organisasi Sosial di Daerah Pedesaan (Artikel jurnal). Diakses di <https://www.jurnalsosial.org>
- Iqbal, M., & Suryani, P. (2018), Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia pada Yayasan Sosial di Indonesia (Artikel jurnal). Diakses di <https://www.jurnalmanajementematik.com>

Sujarweni, V. Wiratna. (2020), Sistem Akuntansi (Buku). Pustaka Baru Press.

OECD. (2016), OECD Public Governance Reviews: Spain 2016 (Laporan). Diakses di <https://www.oecd.org/governance/oecd-public-governance-reviews-spain-2016>